**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan di Indonesia. Menurut American Diabetes Association (ADA) 2010, DM adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Lebih dari 90 persen dari semua populasi diabetes adalah diabetes melitus tipe 2 yang ditandai dengan penurunan sekresi insulin karena berkurangnya fungsi sel beta pankreas secara progresif yang disebabkan oleh resistensi insulin (Yuliana dkk, 2012).

Jumlah penderita penyakit diabetes mellitus semakin meningkat setiap tahunnya, baik di Indonesia maupun di dunia. Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2010, penderita diabetes mellitus tipe II di Indonesia naik 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2010. Sementara International Diabetes Federation memperkirakan pada tahun 2030 jumlah penderita diabetes melitus di seluruh dunia mencapai 450 juta orang (Maghfuri, 2016).

Hasil survey yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-7 jumlah penderita Diabetes Mellitus terbesar di dunia setelah China, India, USA, Brazil, Rusia, Mexico. WHO memprediksi di Indonesia akan ada kenaikan jumlah pasien dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Meningkatnya penderita DM tipe 2 disebabkan oleh peningkatan obesitas, kurangnya aktivitas fisik, kurang mengkonsumsi makanan yang berserat, merokok, dan konsumsi makanan tinggi lemak (Krisna, 2012).

Prevalensi diabetes mellitus yang terdiagnosis dokter di Jawa Timur sebesar 2,5%. Data dinas kesehatan Kota Malang tahun 2014 menunjukkan bahwa penderita diabetes mellitus terbanyak diderita pada rentang usia 60-69 tahun, yaitu sebanyak 2411 laki-laki dan 4566 perempuan. Ditinjau dari karakteristik tempat tinggal, penderita diabetes mellitus di daerah perkotaan terbilang lebih tinggi dibandingkan di pedesaan, hal ini dibuktikan dengan persentase penderita diabetes mellitus di perkotaan sebesar 2% dan 1% di pedesaan (Riskesdas, 2013).

Prevalensi diabetes mellitus yang terdiagnosis dokter Jawa Timur terbesar nomor 5 di Indonesia (Riskesdas, 2018). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa penderita diabetes mellitus terbanyak diderita pada rentang usia 55-64 tahun, yaitu 1,2% laki-laki dan 1,8% perempuan. Apabila ditinjau dari karakteristik tempat tinggal, penderita diabetes mellitus di daerah perkotaan terbilang lebih tinggi dibandingkan di pedesaan. Hal ini dibuktikan dengan persentase penderita diabetes mellitus di perkotaan sebesar 1,9% dan 1,0% di pedesaan (Riskesdas, 2018).

Menurut laporan McCarty dan Zimmet (1994), terdapat minimal 110,4 juta penderita diabetes di dunia dengan prevalensi 1,2-22,0% untuk orang dewasa, pada tahun 2000 diperkirakan akan meningkat 1,5 kali menjadi 175,4 juta, dan tahun 2010 meningkat dua kali menjadi 239,3 juta (Tjokroprawiro, 2006).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor risiko kejadian diabetes mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Islam Malang UNISMA.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana faktor risiko kejadian diabetes mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Islam Malang UNISMA tahun 2019?

1. **Tujuan**
2. **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor risiko kejadian diabetes mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Islam Malang UNISMA tahun 2019

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengetahui gambaran kejadian diabetes mellitus tipe 2 di RSI Malang UNISMA tahun 2019 berdasarkan distribusi usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, dan IMT
3. Mengetahui risiko riwayat keluarga menderita DM terhadap kejadian diabetes mellitus tipe 2 di RSI Malang UNISMA tahun 2019
4. Mengetahui risiko riwayat hipertensi terhadap kejadian diabetes mellitus tipe 2 di RSI Malang UNISMA tahun 2019
5. Mengetahui pola makan pasien selama berada di Rumah Sakit
6. **Manfaat**
7. **Bagi Peneliti**

Sebagai sarana pengembangan diri dan penerapan pengetahuan yang diperoleh peneliti tentang penyakit diabetes mellitus tipe 2.

1. **Bagi Institusi**

Sebagai bahan bacaan khususnya di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, yang diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1. **Bagi Rumah Sakit dan Masyarakat**

* Menambah pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko apa saja yang memengaruhi kejadian diabetes mellitus khususnya penderita diabetes mellitus di RSI Malang UNISMA.
* Membantu dalam perencanaan dan pengembangan program pengendalian penyakit diabetes mellitus.

1. **Kerangka Konsep**

Riwayat Keluarga Menderita DM

**Gambar 1.1 Kerangka Konsep**

Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2

Riwayat Hipertensi

Pola makan